

## The Effect of Profitabilty, Solvency, Company Size, Institutional Ownership, Auditor's Opinion on *Audit delay*

Muhammad Rizal Aditya<sup>1</sup>, Nur Laila Yuliani<sup>2\*</sup>, Betari Maharani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Magelang, Indonesia

email: [nurlailay@unimma.ac.id](mailto:nurlailay@unimma.ac.id)

---

### ABSTRACT

**Keywords:**

*Profitability;  
Solvency;  
Company Size;  
Institutional  
Ownership;  
Auditor's  
Opinion; Audit  
delay.*

*Audit delay is the number of days it takes the auditor to complete the audit work. Measured from the closing date of the book to the date of issuance of the audit report. In 2020 there are 227 manufacturing companies listed on the IDX with 24 manufacturing companies experiencing delays. This study aims to examine the effect of profitability, solvency, firm size, institutional ownership, and auditor's opinion on audit delay. The sample in this study were 26 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period or for 5 years, using the purposive sampling method. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis. The results showed that firm size and solvency had a negative effect on audit delay, while profitability, institutional ownership, auditor's opinion had no effect on audit delay.*

**Keywords:** *Profitability; Solvency; Company Size; Institutional Ownership; Auditor's Opinion; Audit delay*

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**

*Profitabilitas;  
Solvabilitas;  
Ukuran  
Perusahaan;  
Kepemilikan  
Institusional;  
Opini Auditor;  
Audit delay.*

*Audit delay merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Pada tahun 2020 terdapat perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebanyak 227 perusahaan dengan perusahaan manufaktur yang mengalami keterlambatan sebanyak 24 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 atau selama 5 tahun, dengan metode *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *solvabilitas* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan *profitabilitas*, kepemilikan institusional, opini auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.*

**Kata kunci:** *Profitabilitas; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan; Kepemilikan Institusional; Opini Auditor; Audit delay.*

---

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini juga diikuti dengan banyaknya perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Terjadi perubahan presentase keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah di audit, dan terjadi peningkatan pada tahun 2020, dimana terdapat 10% perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah di audit. Daftar perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun Periode 2016-2020

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Perusahaan Tercatat di BEI	522	559	613	691	677
Jumlah Perusahaan yang Terlambat	17	17	10	12	52
Jumlah perusahaan Manufaktur	182	184	185	186	227
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Terlambat	13	11	10	9	24
<i>Presentase keterlambatan perusahaan manufaktur (%)</i>	9 %	7,4%	6 %	4,8%	10%

*Sumber : idx.co.id*

*Audit delay* merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan audit. Laurance dan Briyan (1988) dalam (Yulianti, 2011). Keterlambatan laporan keuangan ini dapat berakibat pada kurangnya manfaat dalam pengambilan keputusan.

Emiten yang melewati batas waktu penerbitan laporan keuangan akan dikenakan sanksi serta denda sesuai dengan aturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Berdasarkan peraturan PJOK Nomor 20/PJOK.04/2021 Tentang laporan keuangan perusahaan efek, penyampaian laporan keuangan paling lambat yaitu pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dan apabila emiten tidak mampu melaporkan laporan keuangannya sesuai kewajiban, maka dalam peraturan pemerintah Indonesia No. 45, terdapat tiga sanksi. Diantara sanksi tersebut yaitu pertama peringatan, kedua denda yang sudah ditetapkan undang-undang dan ketiga adalah sanksi berat berupa penonaktifan perusahaan di Bursa Efek atau suspensi perdagangan perusahaan tersebut. Hal ini sama berlaku untuk perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda atas keterlambatannya.

Kewajiban penyampaian laporan keuangan auditor per 31 Desember 2017 serta merujuk pada ketentuan III.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000 kepada perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Disisi lain, proses audit membutuhkan waktu yang cukup panjang karena dalam pelaksanaannya ditemui

hambatan. Hal inilah yang dapat menyebabkan laporan keuangan audit dipublikasikan lebih lama dari waktu yang sudah ditetapkan Bapepam.

Bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, maka perusahaan tersebut akan dikenakan denda sebesar Rp1.000.000 perhari, dan bagi emiten yang sebelumnya sudah mendapatkan denda sebesar Rp1.000.000 perhari akan mendapatkan denda sebesar Rp2.000.000 perhari.

*Profitabilitas* adalah salah satu variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*. Melansir berita dari CNBCIndonesia.com menerangkan bahwa pada tahun 2020 perusahaan yang terdaftar mengalami penurunan laba sebesar 16,7%. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya dengan adanya pandemi covid 19. Penurunan laba ini berdampak dengan pelaporan keuangan tahunan perusahaan tersebut, tercatat baru 43% emiten yang sudah merilis laporan keuangannya sampai berita ini dibuat. Laba perusahaan yang cenderung kecil atau menurun tentu akan memberikan sinyal yang buruk bagi pemilik maupun para investor, seperti pada tabel 1 yang memperlihatkan nilai presentasi yang sangat tinggi tentang perusahaan yang mengalami *audit delay*. Hal inilah yang membuat perusahaan mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2018), Harjanto & Gozali (2020) serta Saputra et al. (2020) menemukan bahwa *profitabilitas* tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Erfiyansyah & Kurnia (2016), Rubianto (2017), Suparsada & Putri (2017), Maggy & Diana (2018), Clarisa & Pangerapan (2019), menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap ketepatan penyampaian pelaporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ruchiana & Khikmah (2020), Harjanto (2018) menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*.

*Solvabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjangnya Munawir (2007). *Solvabilitas* diperkirakan memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan yang telah diaudit, melansir dari CNBC Indonesia.com menyatakan bahwa pada tahun 2020 banyak perusahaan yang menaikkan jumlah hutang perusahaannya, hal ini disebabkan salah satunya dengan munculnya pandemi covid 19. Adanya pandemi tersebut membuat perusahaan mengalami penurunan jumlah laba yang diperoleh, sehingga mereka harus mengambil kebijakan untuk melakukan hutang, semakin tinggi hutang perusahaan maka akan memperlama pekerjaan auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan meningkatkan risiko terjadinya *audit delay*. Menurut penelitian Clarisa & Pangerapan (2019), Maggy & Diana (2018), Rubianto (2017) menemukan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Harjanto & Gozali (2020), Erfiyansyah & Kurnia (2016), serta Saputra et al. (2020) menyatakan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian lain dilakukan Saragih (2018) menunjukkan bahwa variabel *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah nilai rata-rata dari semua total penjualan bersih perusahaan selama satu tahun sampai beberapa periode yang akan dihitung (Brigham &

Houston, 2015). Hartono & Jogiyanto (2013) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan suatu skala yang dapat dibagi perusahaan menurut berbagai cara (*log size*, total aktiva, nilai pasar saham, penjualan dan lain sebagainya). Harjanto & Gozali (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan mempercepat pengumuman pelaporan keuangan tahunan ke publik. Melansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, menyatakan bahwa mayoritas perusahaan mengalami penurunan pendapatan saat adanya pandemi. Hal ini akan berakibat pada nilai pasar perusahaan tersebut yang akan ikut turun. Semakin banyak perusahaan yang mengalami penurunan nilai pasar perusahaan atau ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi pula resiko terjadinya *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kemudian ukuran perusahaan juga disebut memiliki pengaruh terhadap *audit delay* oleh Saragih (2018) dan Saputra et al. (2020). Akan tetapi Harjanto (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil lain ditemukan oleh Suparsada & Putri (2017), Harjanto & Gozali (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam pengawasan manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi pelaku *opportunisc*. Kepemilikan institusional diduga mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Dilansir dari CNBCIndonesia.com tahun 2021, disebutkan bahwa terjadi penurunan investor institusi yang dikarenakan dengan adanya keterbatasan terutama dalam dana. Hal inilah yang melatar belakangi meningkatnya fenomena *audit delay* pada akhir-akhir ini terutama didalam negeri. Menurut penelitian Harjanto & Gozali (2020), Suparsada & Putri (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Utomo & Sawitri (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007), opini auditor merupakan sebuah laporan yang diberikan seorang akuntan publik yang terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Opini auditor adalah pendapat yang berasal oleh seorang auditor kepada para kliennya atas laporan keuangan yang sudah diaudit untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut wajar tanpa pengecualian atau tidak. Pendapat yang wajar tanpa pengecualian disebut dengan istilah *unquifield opinion* yang berarti bahwa pendapat auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang

berlaku di Indonesia. Masih banyak perusahaan atau emiten terdaftar yang mendapatkan opini auditor dengan status wajar tanpa pengecualian, hal ini memiliki arti bahwa tidak ada masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan mempercepat penyampaian laporan keuangan karena para perusahaan tersebut akan tidak akan melakukan negosiasi terhadap auditor sehingga akan mempercepat dan akan menurunkan resiko terjadinya *audit delay* (Merdeka.com). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018), Ruchana & Khikmah (2020) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, Amani & Waluyo (2016) berpendapat bahwa opini auditor berpengaruh terhadap opini auditor. Akan tetapi penelitian Erfiyansyah & Kurnia (2016) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang tersebut motivasi penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, solvabilitas, dan opini auditor terhadap *audit delay*.

## METODE

### Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif dengan bentuk angka, kemudian untuk jenis data yang digunakan yaitu menggunakan jenis data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun untuk perusahaan yang diambil sampelnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2016 - 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016 - 2020.
3. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan profit selama periode 2016 - 2020.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel pada penelitian ini berdasarkan literatur dan penelitian terdahulu yang digunakan. Definisi dan pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
<i>Audit delay</i> (AD)	<i>Audit delay</i> yaitu lamanya waktu yang digunakan dalam menyelesaikan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal dimana diterbitkannya laporan keuangan audit (Ashton et al., 1987)	<i>Audit Delay</i> = <i>Tanggal auditan</i> – <i>Tanggal pelaporan keuangan</i> (Ashton et al., 1987)	Nominal

Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
Profitabilitas (PROF)	Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan sebuah laba dalam hubungannya dengan total aktiva (Daenta, 2006)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Brigham & Houston, 2001)	Rasio
Solvabilitas (SOLV)	Solvabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Raharjo, 2008).	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Raharjo, 2008).	Rasio
Ukuran Perusahaan (UKP)	Ukuran Perusahaan adalah asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2010).	$Size = \ln \text{Total Asset}$ (Hartono, 2014).	Rasio
Kepemilikan Institusional (KI)	Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi luar perusahaan seperti keuangan dll (Widiastusi & Suranta, 2013)	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$ (Widiastusi & Suranta, 2013)	Rasio
Opini Auditor (OPA)	Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2013).	Variabel Dummy 1 = pendapat wajar tanpa pengecualian ( <i>unqualified opinion</i> ) 0 = Pendapat selain wajar tanpa pengecualian ( <i>Non-qualified opinion</i> ) (Ghozali, 2013)	Nominal

### Metoda Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta analisis regresi linier berganda. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal. Untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, dengan kriteria apabila tidak ditemukan satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual atau nilaiya diatas 0,05 dapat dikatakan bahwa dalam uji ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance Value* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Ketika pengujian dalam penelitian memperoleh hasil *Tolerance Value* lebih dari nilai 0,10 atau 10% atau dengan nilai VIF kurang dari 10, dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi yang diuji. Sedangkan untuk uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*. Dimana jika *Durbin-Watson* berkisar di angka sekitar batas atas (du) kemudian diperkirakan tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian selanjutnya adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis meliputi pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan melihat nilai *adjusted r*

square, pengujian ketepatan model dengan uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi 5% Ghozali, (2018). Berikut persamaan regresi linier berganda:

$$AD = a + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ SOLV} + \beta_3 \text{ UKP} + \beta_4 \text{ KI} + \beta_5 \text{ OPA} + \varepsilon$$

Keterangan :

- AD = *Audir Delay*
- a = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi
- PROF = Profitabilitas
- SOLV = Solvabilitas
- UKP = Ukuran Perusahaan
- KI = Kepemilikan Institusional
- OPA = Opini Auditor
- $\varepsilon$  = Residual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diambil dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan dengan periode observasi selama lima tahun, sehingga total sampel akhir dalam penelitian adalah sebesar 130 perusahaan.

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3. Statistik deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
<i>Audit delay</i>	130	32	109	74,085	14,909
Profitabilitas	130	0,01	0,99	0,096	0,104
Solvabilitas	130	0,09	1,34	0,346	0,173
Ukuran Perusahaan	130	17,12	29,10	21,687	2,613
Kepemilikan institusional	130	0,05	0,99	0,679	0,227
Opini auditor	130	0	1	0,969	0,137

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar diperoleh data yang berkualitas sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang maksimal. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 4, 5, 6 dan 7.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Sig.
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,164
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.113

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,248	4,027	Tidak ada multikolinieritas
Solvabilitas	0,483	2,069	Tidak ada multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,177	5,658	Tidak ada multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0,901	1,110	Tidak ada multikolinieritas
Opini Auditor	0,956	1,046	Tidak ada multikolinieritas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.
(Constant)	3,856	0,000
Profitabilitas	0,204	0,839
Callabilities	0,867	0,388
Ukuran perusahaan	0,119	0,659
Kepemilikan institusional	-1,900	0,060
Opini auditor	0,335	0,738

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,24 <sup>a</sup>	0,58	0,027	0,188	1,874

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, karena nilai *Asymp. Sig*=0,113 >  $\alpha$ =0,05 (Tabel 4). Untuk hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi (Tabel 5). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak ada yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas (Tabel 6). Sedangkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif (Tabel 7).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8 Uji Koefisien Regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	88,776	11,138		7,970	0,000
Profitabilitas	58,346	31,712	0,311	1,840	0,068
Solvabilitas	-33,335	10,101	-0,400	-3,300	0,001
Ukuran perusahaan	-19,572	6,969	-0,563	-2,811	0,006
Kepemilikan institusional	-0,756	0,615	-0,109	1,230	0,221
Opini auditor	10,200	6,342	0,139	1,608	0,110

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AD = 88,766 + 58,346 \text{ PROF} - 33,335 \text{ SOLV} - 19,572 \text{ UKP} - 0,756 \text{ KI} + 10,200 \text{ OPA} + 11,138$$

### Uji Hipotesis

#### Uji koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 8,6% dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan, sedangkan 91,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dapat pada Tabel 9.

**Tabel 9 Uji Koefisien Regresi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,348 <sup>a</sup>	0,121	0,086	12,208

#### Uji F (*Goodness of fit test*)

Pengujian ini digunakan untuk melihat kelayakan model pada penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini fit. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10 Uji F**

F tabel	F hitung	Sig.
2,29	3,418	0,006 <sup>a</sup>

#### Uji t

Pengujian t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Uji t

Variabel	t tabel	t hitung	Sig	Keterangan
Profitabilitas	-1,979	1,840	0,068	H <sub>1</sub> tidak diterima
Solvabilitas	1,979	-3,300	0.001	H <sub>2</sub> diterima
Ukuran perusahaan	-1,979	-2,811	0.006	H <sub>3</sub> diterima
Kepemilikan institusional	-1,979	1,230	0.221	H <sub>4</sub> tidak diterima
Opini auditor	-1,979	1,608	0.110	H <sub>5</sub> tidak diterima

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap risiko terjadinya *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ternyata tidak mempunyai pengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah tingkat resiko terjadinya *audit delay*. Selain itu memiliki tingkat profitabilitas yang baik juga memberikan sebuah sinyal yang baik kepada pihak ketiga perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan menunda dalam melaporkan laporan keuangan perusahaannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjanto & Gozali (2020), Ruchana & Khikmah, (2020), Harjanto (2018), Effendi (2018). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2020), Annisa (2018), Suparsada & Putri (2017), Rubianto (2017), Erfiyansyah & Kurnia (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka dapat menurunkan adanya *audit delay*. Hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya, maka perusahaan tersebut memiliki keuangan perusahaan yang sehat. Hal ini bisa memberikan sinyal yang baik kepada para investor, sehingga perusahaan akan segera dalam menyampaikan laporan keuangannya dan akan menurunkan risiko terjadinya *audit delay*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat resiko terjadinya *audit delay*. Selain itu memiliki tingkat solvabilitas baik juga memberikan sebuah sinyal yang baik kepada pihak ketiga perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan menunda dalam melaporkan laporan keuangan perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2020), Maggy & Diana (2018), Effendi (2018), Rubianto (2017), menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dapat menurunkan *audit delay*, ataupun sebaliknya.. Hal tersebut dikarenakan ketika sebuah perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang tinggi, tentunya akan memiliki sumber daya manusia yang tinggi seperti staff akuntansi, manajemen keuangan serta teknologi yang dipakai perusahaan, yang kemudian akan memberikan dampak yang positif terhadap penyampaian pelaporan keuangan perusahaan tersebut sehingga akan mempercepat dalam penyampaian laporan keuangan. Maka dalam hal ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dengan menunjukkan total aktiva, kapitalisasi pasar tinggi, serta penjualan. Hal ini akan mendukung bahwa perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya informasi yang lebih banyak, bagian akuntansi yang handal. Sistem informasi yang lebih modern akan memberikan berita baik atau good news kepada seorang investor, jadi semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka akan semakin kecil perusahaan dalam mengalami *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjanto & Gozali (2020), Suparsada & Putri (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil berbeda dinyatakan dari penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018), Annisa (2018), Harjanto (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya jumlah kepemilikan institusional perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap perusahaan untuk dapat terjadi keterlambatan pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan pada struktur kepemilikan piramida terdapat pemegang saham pengendali yang lebih berpengaruh yaitu kepemilikan keluarga yang tingkat kepemilikannya cukup mendominasi apabila dibandingkan dengan saham institusional perusahaan. Maka dalam hal ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan kepemilikan saham oleh pihak institusional tentunya akan memiliki kekuatan untuk menuntut pihak manajemen agar segera menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Jadi suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi, akan semakin kecil juga

peluang akan terjadinya *audit delay*, yang otomatis akan memberikan sinyal positif atau berita baik (*good news*) kepada para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Sawitri (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil yang berbeda dinyatakan oleh Suparsada & Putri (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit delay***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semua jenis pendapat auditor independen kepada perusahaan klien tidak memberikan pengaruh terhadap perusahaan untuk dapat terjadi keterlambatan pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan ketika perusahaan mendapatkan apapun jenis opini dari seorang auditor independen, maka perusahaan akan tetap secara cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti misalnya kondisi keuangan yang baik dan perusahaan mendapatkan laba, tentu perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangannya guna memberikan sinyal baik kepada investor. Maka dalam hal ini opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan sebuah perusahaan yang telah diperiksa oleh para auditor baik internal ataupun eksternal, tentunya akan mendapatkan opini pada akhir pemeriksaannya. Bagi perusahaan yang mendapatkan opini WTP atau yang diartikan dengan wajar tanpa pengecualian, maka akan membuat kabar baik (*good news*) bagi para investor, Begitu juga perusahaan yang mendapatkan opini auditor yang kurang baik, maka akan terjadi sebuah negosiasi antara pihak perusahaan dengan auditor, yang kemudian akan membutuhkan waktu lebih lama lagi sehingga meningkatkan risiko *audit delay*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Saputra et al. (2020) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi berbeda dengan hasil penelitiannya Ruchana & Khikmah (2020) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun profitabilitas, kepemilikan institusional, serta opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yaitu umur listing perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Ardiyos. (2007). Kamus Standar Akuntansi. In *Jakarta* (Cetakan ke). Citra Harta Prima.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of *Audit delay*. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit delay*. Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH). *Universitas Widyagama Malang, September*, 178–185.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). Manajemen Keuangan. In *Jakarta*. Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed). In *South Western*. Cengage Learning.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Daenta, A. (2006). *Excel untuk Akuntansi dan Manajemen Keuangan*. Andi.
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan *Audit delay* Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di BEI. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–9.
- Erfiyansyah, E., & Kurnia, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.582677>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanto, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Harjanto, K., & Gozali, L. (2020). *Audit delay* ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang. *Ultima Accounting*, 12(2), 214–230.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 9). BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. In *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman* (Edisi 5). BPFE.

- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. In *Jakarta*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maggy, M., & Diana, P. (2018). Internal and External Determinants of *Audit delay*: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Global Academy of Training and Research Enterprise*, 3(1), 16–25.
- Munawir. (2007). Analisa Laporan Keuangan. In *Yogyakarta* (Edisi keem). Liberty.
- Rubianto, A. V. (2017). The Analysis on Factors Affecting *Audit delay* on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i3.207>
- Ruchana, F., & S. N. Khikmah. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap *Audit delay*. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Hal. 257-269.
- Saputra, A., Irawan, C., & Ginting, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>
- Suparsada, P., & Putri, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 60–87.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital. In *Pontianak*. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Utomo, M. B., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh KAP Big Four , Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit delay*. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 26(1), 90–94.
- Wahyuningsih, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI) The Effect of Company Size, Age of Company, Profitability, and (Study at Bank Companies Listed in Indonesian Stock Exchange). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1–12.
- Widiastuti, M., & Suranta, E. (2013). Devidend Policy and Foreign Ownership. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*.
- Yulianti, A. (2011). Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit delay* (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi* . Universitas Negeri Yogyakarta.